

Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rieka Ramadhaniyah^{1a}, Reva Meiliana^{2b}, Indra Caniago^{3c}, Jaka Darmawam^{4d}

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^a ramadhaniyah@darmajaya.ac.id

^b revameiliana@darmajaya.ac.id

^c igo@darmajaya.ac.id

^d jakadarmawan@darmajaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect rationalization (auditor's opinion), arrogance (frequent number of CEO's picture), and collusion against fraudulent financial statements on companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study used a purposive sampling technique in determining the sample so that 164 samples of companies. This study uses a descriptive type of research with logistic regression analysis techniques, t-test, F-test, R Square Test. The results of this study indicate that achieved is that rationalization has an effect on fraudulent financial statements, arrogance and collusion have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraud, Financial Statements, Rationalization, Arrogance, Collusion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh rasionalisasi, arogansi, kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode purposive sampling yang digunakan, sehingga jumlah data yang dapat diolah sebanyak 164 data penelitian. Metode alat analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda, dengan Uji Normalitas, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil yang akhir yang dicapai adalah Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Arogansi dan Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Keywords : Kecurangan, Laporan Keuangan, Rasionalisasi, Arogansi, Kolusi.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan tidak boleh terjadi dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila suatu laporan keuangan terindikasi mengandung salah saji material dikarenakan manipulasi laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat merugikan para investor dan kreditor (Zulfa & Tanusdjaja, 2022). Tindakan kecurangan laporan keuangan sulit untuk dideteksi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi (Lauwrens & Yanti, 2022).



Gambar disamping menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dan jasa pembiayaan memiliki jumlah kasus Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri keuangan adalah sektor perusahaan yang paling rentan terjadi *fraud* sehingga mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak.

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Fraud Yang Terjadi Pada Industri Keuangan Menurut ACFE

2. KERANGKA TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori Agensi diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, peran dari *principal* disini melimpahkan wewenang atas kepentingan dalam pengambilan keputusan kepada *agent*, di mana peran *agent* harus bertanggung jawab kepada *principal* atas wewenang yang dilimpahkan.

Agen sebagai pihak internal perusahaan bertanggung jawab atas semua informasi perusahaan kepada prinsipal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini dapat memunculkan konflik. Begitupun sebaliknya, agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal apabila agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang sama. Dalam hal perbedaan kepentingan, dapat menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Pihak manajer atau agen sebagai internal perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal dapat menyembunyikan informasi-informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal, maka manajer cenderung memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan.

2.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dan kelalaian dalam penyajian laporan keuangan dapat terjadi ketika sebuah perusahaan meningkatkan jumlah asset atau pendapatan perusahaan dari yang sebenarnya (*overstates*) dan melaporkan kewajiban dan beban lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) yang dapat merugikan investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer dapat menyebabkan kerugian besar bagi para investor, kecurangan ini dilakukan agar saham perusahaan tetap diminati oleh para investor. Menurut (Aghghaleh et al., 2016) menjelaskan bahwa untuk membantu regulator dan auditor mendeteksi terjadi kecurangan sejak dini telah dikembangkan beberapa model.

Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap kredibilitas pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan tindakan yang menyangkut kecurangan pada laporan keuangan dalam Standar Audit (SA) 240 (Revisi 2021) (IAPI, 2021) yaitu:

1. Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
2. Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
3. Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang terkait dengan angka, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

2.3 Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran dalam melakukan penipuan. Pelaku merasa bahwa dirinya adalah orang yang jujur dan memandang bahwa tindakan yang dilakukan oleh dirinya adalah hal yang benar dan tepat untuk dilakukan. Beberapa pelaku biasanya membuat alasan untuk membuat tindakan yang dilakukannya dapat diterima (Vousinas, 2019). Pelaku melakukan tindakan rasionalisasi untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan. Pada penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan *Change In Auditor*. *Change In Auditor* dihitung menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan perubahan auditor eksternal selama periode 2019-2021 maka diberi kode angka 1, namun apabila perusahaan tidak melakukan perubahan auditor eksternal selama periode 2019-2021 maka diberi kode angka 0.

2.4 Arogansi

Arogansi merupakan sikap serakah dan superior yang ditunjukkan oleh suatu individu yang menganggap bahwa pengendalian internal organisasi tidak efektif bagi dirinya sendiri, sehingga orang tersebut lebih mungkin untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya kedudukan seseorang dalam suatu perusahaan, maka orang tersebut cenderung semakin arogan (Riyanti & Trisanti, 2021). Pada penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan *Frequent*

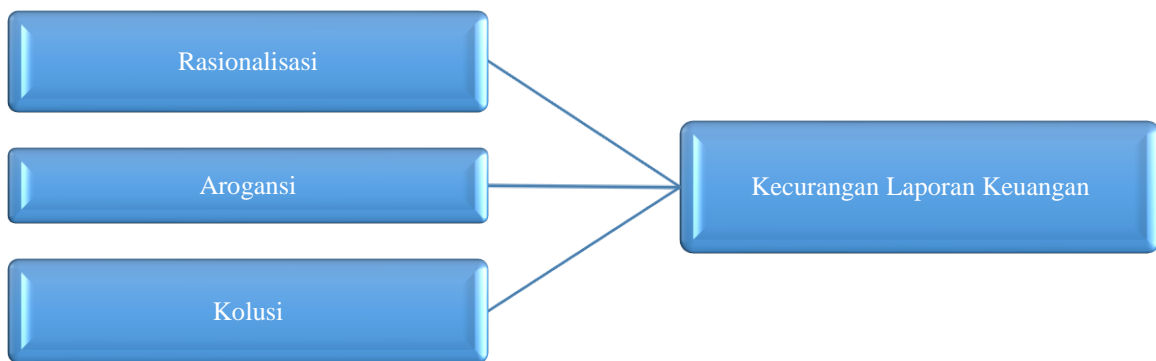
Number of CEO's Picture (jumlah foto CEO). Tingkat arogansi seorang CEO dapat dipresentasikan dalam jumlah foto CEO yang ada di laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Arogansi} = \Sigma \text{ foto CEO di laporan keuangan}$$

2.5 Kolusi (Collusion)

Kolusi adalah kesepakatan dengan tujuan secara bersama-sama melakukan penipuan antara dua orang atau lebih untuk satu pihak dengan melakukan tindakan kejahatan untuk menipu pihak ketiga, pihak yang terlibat dalam kolusi bisa berupa karyawan dalam suatu perusahaan (Vousinas, 2019). Komponen ini merupakan komponen tambahan untuk melengkapi teori *fraud pentagon* yang selanjutnya disebut sebagai teori *fraud hexagon*. Pada penelitian ini kolusi diproskikan dengan proyek kerja sama perusahaan dengan pemerintah. Proyek kerjasama dengan pemerintah dihitung menggunakan variabel *dummy*, apabila terdapat kerjasama proyek pemerintah dengan perusahaan selama periode 2019-2021 maka diberi kode angka 1, namun jika tidak terdapat kerjasama proyek pemerintah dengan perusahaan selama periode 2019-2021 maka diberi kode angka 0.

2.6 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan suatu sikap ketidakjujuran atas tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau manajemen yang kemudian disertai dengan pembenaran dari tindakan tidak jujur tersebut. Dalam penelitian ini, variabel rasionalisasi diproskikan dengan *Change In Auditor*. Perubahan auditor dapat diartikan sebagai transisi bagi pelaporan keuangan perusahaan sehingga manajemen akan merasionalisasi tindakannya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan yang sering berganti auditor disebut sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan, karena dengan mengganti auditor akan mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan (Lauwrens & Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Lauwrens & Yanti, 2022), (Tamalia & Andayani, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa & Tanusdjaja, 2022) membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi merupakan sifat sombong atau tinggi hati yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini, variabel arogansi diproskikan dengan *frequent number of CEO's picture* (frekuensi kemunculan foto CEO) dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Siddiq *et al.*, (2017) bentuk arogansi CEO dapat diukur berdasarkan jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan sehingga dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki dianggap mampu memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan (Novarina & Triyanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Haqq & Budiwitjaksono, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Tamalia & Andayani, 2021) membuktikan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kolusi dapat menimbulkan terjadinya penipuan akibat kerjasama yang terjalin antara pelaku-pelaku kecurangan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi para korban penipuan. Dalam penelitian ini, variabel kolusi diproksikan dengan proyek kerjasama dengan pemerintah. Proyek kerjasama pemerintah merupakan hasil dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah. Semakin besarnya skala proyek kerja sama antara perusahaan dengan pemerintah, maka akan semakin besar juga penerimaan keuangan perusahaan tersebut (Novarina & Triyanto, 2022). Akibat dari besarnya pendapatan yang diperoleh dari proyek kerjasama dengan pemerintah maka akan memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Effendi, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini berisi data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data penelitian ini ialah dokumentasi, dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat dari website IDX periode 2019-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dengan metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakilipenelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

1. Perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).
3. Perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang tidak mempublikasikan annual report secara konsisten selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan sub-sektor perbankan dan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2021.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.. Analisis regresi logistik merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) bisa diprediksi dengan menggunakan variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:325).

Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} = \beta_0 + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{CEOPict} + \beta_3 \text{ProPem} + e$$

Keterangan:

Fraud = Kecurangan laporan keuangan Ln = Logaritma Natural

B₀ = Koefisien regresi konstanta β₁ β₂ β₃ β₄ β₅ β₆ = Koefisien regresi masing-masing

OA = Auditor's opinion

CEOPict = CEO Picture

ProPem = Proyek Pemerintah

e = Error term

Menilai Kelayakan Model Regresi Penilaian kelayakan model regresi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's Test yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris pada penelitian sesuai dengan model sehingga disimpulkan bahwa model fit (Ghozali, 2018:333) dengan kriteria:

1. Jika nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Test $< 0,05$ maka model regresi tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Test $> 0,05$ maka model regresi dapat memprediksi nilai observasinya. Uji Kelayakan Keseluruhan Model Menurut Ghozali (2018:332), pengurangan nilai yang terjadi antara -2 LogL awal (initial -2 LogL function) dengan nilai -2 LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data, sehingga membuktikan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi Menurut (Ghozali, 2018:97), koefisien determinasi merupakan suatu cara dalam mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen pada suatu penelitian. Penilaian koefisien determinasi diukur menggunakan nilai Nagelkerke R Square (R²).

Uji F merupakan pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah:

1. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T digunakan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan significance level ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rasionalisasi yang diproses dengan *Change in Auditor* (AUDCHANGE) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan dan asuransi tahun 2019/2021. Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamalia & Andayani, 2021) dan (Lauwrens & Yanti, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan, menunjukkan bahwa terdapat 38 data atau 23.17% yang menunjukkan adanya pergantian auditor eksternal (KAP) perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa *Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya perusahaan untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Lauwrens & Yanti, 2022). Temuan auditor mengenai kecurangan yang dilakukan perusahaan merupakan bukti untuk menunjukkan bahwa manajemen dengan sengaja memanipulasi data untuk kepentingan tertentu. Sehingga untuk menghilangkan bukti maka perusahaan mengganti auditor yang telah mengetahui bukti kecurangan dengan auditor baru. Dengan hilangnya jejak *fraud (fraud trail)* maka kecurangan yang telah dilakukan sebelumnya akan hilang karena auditor yang baru akan menerima data yang telah disusun sedemikian rupa agar lolos audit. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octani et al., 2022) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa arogansi yang diproses dengan *Frequent Number of CEO's Picture* (CEOPICT) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan dan asuransi tahun 2019/2021. Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti & Trisanti, 2021) dan (Lauwrens & Yanti, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan, menunjukkan bahwa data jumlah foto CEO lebih dari 10 yaitu sebanyak 47 data atau 28,66% dari total keseluruhan 164 data, sedangkan 71.34% sisanya adalah jumlah foto dibawah 10. Menurut

Damayani (2017), frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan memiliki dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatifnya menunjukkan arogansi, superioritas, dan arogansi seseorang atas posisi dan jabatan yang dimilikinya. Sisi positifnya menunjukkan rasa percaya diri terhadap keterampilan, prinsip, dan norma yang dianut, serta kepedulian terhadap orang lain (Riyanti & Trisanti, 2021). Sehingga penggunaan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan untuk mengukur unsur arogansi tidak tepat. Foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan dimungkinkan karena untuk memperkenalkan personal yang memiliki kedudukan penting pada perusahaan. Jika foto yang ditampilkan pada laporan tahunan bertujuan agar dikenali oleh kalangan masyarakat adalah suatu hal yang kurang efektif, karena yang melihat laporan tahunan adalah pihak yang mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Maka adanya foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan belum tentu mencerminkan tingkat arogansi CEO (Ainiyah & Effendi, 2022). Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octani et al., 2022) dan (Sari & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kolusi yang diprosikan dengan Proyek Kerjasama dengan Pemerintah (PKP) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan dan asuransi tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octani et al., 2022) dan (Novarina & Triyanto, 2022). Semakin besarnya skala proyek kerja sama antara perusahaan dengan pemerintah, maka akan semakin besar juga penerimaan keuangan perusahaan tersebut (Novarina & Triyanto, 2022). Akibat dari besarnya pendapatan yang diperoleh dari proyek kerjasama dengan pemerintah maka akan memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh melalui 3 tahun pengamatan *annual report* perusahaan, menunjukkan bahwa data proyek kerjasama perusahaan dengan pemerintah sebanyak 63 atau 38.41% dari total keseluruhan 164 data, sedangkan 61.59% sisanya tidak terjadi proyek kerjasama dengan pemerintah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu melakukan proyek kerjasama dengan pemerintah sehingga dalam penelitian ini kolusi sulit mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang bekerjasama dengan proyek pemerintah membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu pemerintah berani untuk mengajukan kerjasama dan juga membuktikan bahwa perusahaan yang dipilih tidak melakukan kecurangan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagala & Siagian, 2021) dan (Sari & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa kolusi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh rasionalisasi, arogansi, dan kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan tim pelaksana dalam kegiatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan telah turut membantu hingga pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan secara sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal:

Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10).

-
- Annisa, R. T., & Halmawati. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279.
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355>
- cncbincindonesia.com. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue* <https://www.cncbincindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- cncbincindonesia.com. (2022). *Ngeri! Begini Rekayasa Polis Wanaartha*. <https://www.cncbincindonesia.com/market/20220809145412-17-362335/ngeribegini-rekayasa-polis-wanaartha>
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332.
- IAPI. (2021). Standar Audit 240 (Revisi 2021). *Standar Profesional Akuntan Publik, Revisi*, 55–82.
- Larasati, T., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 297–309.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(4), 966–975. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1363>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 10(2), 182–193. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Riyanti, A., & Trisanti, T. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. 409–430.
-

- Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *PROSIDING SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "Veteran" JATIM)*, 1(1), 49–60.
- Trisanti, T. (2020). Effect of Independent Commissioners and Characteristics of Audit Committee on Profit Quality with Earning Management as Intervening Variables. *International Journal of Social Science And Human Research*, 3(12), 394–402. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v3-i12-05>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-122017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering The Four Elements Of Fraud. *The CPA Journal*, 38–42.
- Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud ... Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 41–60.

Buku :

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A SkillBuilding Approach* (7th ed.).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
-